JURNAL INDOPEDIA (Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)
Volume 1, Nomor 4, Desember 2023
E-ISSN 2985-7309

IMPLEMENTASI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA SISWA KELAS III DI SD INPRES TABARINGAN

IMPLEMENTATION OF THE PROJECT BASED LEARNING MODEL IN IMPROVING THE CHARACTER OF THE PANCASILA STUDENTS PROFILE OF CLASS III STUDENTS AT INPRES SD TABARINGAN

[1]Cahya Rahmadhani, [2]Erwin Nurdiansyah, [3]Mulyadi S
[1,2,3]Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

[1]cahyarahmadhani22@gmail.com, [2]erwinnurdiansyah.dty@uim-makassar.ac.id
[3]mulyadi.dty@uim-makassar.ac.id

ABSTRACT

This research aims to find out the description of the implementation of the Project Based Learning model in class III students at SD Inpres Tabarigan and to determine the increase in the character of the Pancasila student profile after implementing the Project Based Learning model in class III students at SD Inpres Tabarigan. The type and research design used in this research is Classroom Action Research (PTK). This research was carried out at Tabaringan Inpres Elementary School which is located on Jalan Yos Sudarso no. 31, Ujung Tanah District, Makassar City, South Sulawesi Province. In this research, the research subjects were class III students at Tabaringan Inpres Elementary School. The research was carried out from March 29 to April 19 2023 in the even semester of the 2022/2023 academic year. The data analysis technique used is qualitative descriptive data analysis, namely by simplifying the data, exposing or presenting the data and drawing conclusions. The research results show that: 1). The implementation of the Project Based Learning model for class III students at SD Inpres Tabarigan was successfully implemented using five learning stages, namely opening (determining basic questions, design (preparing project plans), monitoring students and project progress as well as assessing the results and evaluating the implementation of the PjBL: 2) . With the implementation of the Project Based Learning model in class III students at Tabaringan Inpres Elementary School, there has been an increase in the profile character of Pancasila students in the dimensions observed, namely the character of working together in the element of students having the ability to work together with other individuals/groups (collaboration) and the element of students being able to complete assigned tasks. given to him and appreciating the efforts made by other members in his group (positive interdependence) obtained the highest percentage, namely 96.30% in the Very High category, while in the element students were able to communicate, hear and listen to other people's messages and ideas (communication) the percentage was 85.40 % (Very high). Likewise, in the Creative dimension, the percentage of student character is also in the Very High category, namely 88.89%.

Keywords: Project Based Learning, Pancasila Students Profile

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran implementasi model *Project Based Learning* pada siswa kelas III SD Inpres Tabaringan serta untuk mengetahui peningkatan karakter profil pelajar Pancasila setelah penerapan model *Projek Based Learning* pada siswa kelas III SD Inpres Tabaringan. Jenis dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Tabaringan yang berlokasi di jalan Yos Sudarso no. 31, Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Inpres Tabaringan. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 29 Maret sampai dengan tanggal 19 April 2023 pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif, yaitu dengan membuat penyederhanaan data, paparan atau penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Implementasi model *Project Based Learning* pada siswa kelas III SD Inpres Tabaringan berhasil diterapkan dengan menggunakan lima tahapan pembelajaran yaitu pembukaan (penentuan pertanyaan mendasar, desain (menyusun perencanaan projek), memantau siswa dan kemajuan projek serta penilaian hasil dan evaluasi terhadap pelaksanaan PjBL tersebut:

2). Dengan adanya implementasi model *Project Based Learning* pada siswa kelas III SD Inpres Tabaringan terjadi peningkatan karakter profil pelajar Pancasila pada dimensi yang diamati yaitu karakter bergotong royong pada elemen siswa memiliki kemampuan untuk bekerjasama dengan individu/kelompok lain (kolaborasi) dan elemen siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya dan mengapresiasi upaya yang telah dilakukan anggota lain dalam kelompoknya (saling ketergantungan positif) memperoleh persentasi tertinggi yaitu 96.30% dengan kategori Sangat Tinggi, sedangkan pada elemen siswa mampu berkomunikasi, mendengar dan menyimak pesan dan gagasan orang lain (komunikasi) persentasenya 85,40% (Sangat Tinggi). Begitu pula pada dimensi Kreatif, persantase karakter siswa juga berada pada kategori Sangat Tinggi yaitu 88,89%.

Kata Kunci: ***Project-Based Learning, Profil Pelajar Pancasila***

Submitted	Accepted	Published
October 24th 2023	November 28th 2023	December 08th 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter ditempatkan sebagai fondasi untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yakni mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Adapun misi pembangunan nasional yakni Indonesia yang mandiri, maju, adil dan Makmur. Hal ini sekaligus menjadi upaya untuk mendukung dan mewujudkan cita-cita bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945.

Ahmad Sudrajat (2023) menyatakan bahwa karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, baik dari diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Membangun karakter bukanlah sebuah pekerjaan yang singkat melainkan memerlukan proses yang tidak sebentar dan dilaksanakan secara bertahap.

Pengembangan karakter harus mulai diimplementasikan pada jenjang sekolah dasar, karena pada saat usia tersebut merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang, penanaman akan pentingnya moral akan lebih mudah untuk diarahkan. Tercapainya tujuan mengenai pembentukan karakter sangat bertumpu kepada adanya pembelajaran, keteladanan, penguatan dan juga pembiasaan. Bahwa pembentukan karakter sangat perlu ditanamkan sedini mungkin pada diri anak, seperti telah ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 13 yang berbunyi :

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗاِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

Artinya:

. "Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia m vbbvv memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." (QS. Al-Luqman: 13).

Ki Hadjar Dewantara juga mengemukakan bahwa dalam proses menuntun, anak perlu diberikan kebebasan dalam belajar serta berpikir, dituntun oleh para pendidik agar anak tidak kehilangan arah serta membahayakan dirinya. Semangat agar anak bisa bebas belajar, berpikir, agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan berdasarkan kesusilaan manusia ini yang akhirnya menjadi tema besar kebijakan pendidikan Indonesia saat ini, merdeka belajar. Semangat merdeka belajar yang sedang dicanangkan ini juga diperkuat dengan tujuan pendidikan nasional.

Semangat ini yang kemudian memunculkan sebuah pedoman, sebuah penunjuk arah yang konsisten, dalam pendidikan di Indonesia. Pedoman tersebut adalah Profil Pelajar Pancasila . Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan. Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.

Profil Pelajar Pancasila ini dicetuskan sebagai pedoman untuk pendidikan Indonesia. Tidak hanya untuk kebijakan pendidikan di tingkat nasional saja, akan tetapi diharapkan juga menjadi pegangan untuk para guru, dalam membangun karakter siswa di ruang belajar yang lebih kecil. Pelajar Pancasila disini berarti pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Pelajar yang memiliki profil ini adalah pelajar yang terbangun utuh keenam dimensi pembentuknya.

Profil pelajar Pancasila merupakan kompetensi yang dibangun di satuan pendidikan melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Profil yang dimaksud ialah berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinnekaan global. Namun, kenyataannya profil pelajar Pancasila di sekolah masih belum optimal. Sementara profil pelajar Pancasila sangat berpengaruh dalam pengembangan karakter.

Hal ini relevan dengan fenomena yang terjadi di SD Inpres Tabaringan. Berdasarkan hasil observasi di SD Inpres Tabaringan yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 18 bulan Januari tahun 2023 dengan mengamati proses belajar mengajar di kelas, mengamati aktivitas di luar kelas dan mewawancarai guru kelas di SD Inpres Tabaringan, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran belum berlangsung secara optimal, proses pembelajaran masih berlangsung dengan satu arah, siswa belajar menggunakan sumber belajar berupa buku teks yang telah disediakan sehingga siswa terkesan pasif dan karakter siswa yang diharapkan misalnya bernalar kritis, kreatif atau gotong royong khususnya di kelas III belum tampak. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tepat guru memilih model pembelajaran, diharapkan semakin efektif pula pembelajaran, membuat siswa semakin aktif dan mudah memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Salah satu upaya penanaman pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan mengimplementasikan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran di kelas. Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih untuk mengembangkan prinsip bermain sambil belajar dan menjadikan siswa sebagai pusat dalam pembelajaran. Peran project yang diciptakan akan memberikan peluang untuk siswa dalam menumbuhkan nilai karakter pada dirinya antara lain memiliki jiwa kreatif, tanggung jawab dan mandiri.

Model pembelajaran PjBL *(Project Based Learning*) ini tidak hanya fokus pada hasil akhirnya, namun lebih menekankan pada proses bagaimana siswa dapat memecahkan masalah dan akhirnya dapat menghasilkan sebuah produk. Implikasi dari model PBjL ini akan mendorong dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi yang dimiliki dan berpartisipasi dalam pembangunan global.

Isriani & Puspitasari (2015) menjelaskan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Pendapat ini menyatakan bahwa *project based* learning merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa *(student centered*) yang menetapkan guru sebagai fasilitator. Melalui pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi

siswa akan meningkat. Lebih lanjut Fathurrohman (2016) menyatakan bahwa model pembelajaran ini juga menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penelitian ini sangat penting dalam menumbuhkan karakter siswa, karena hakikatnya pembelajaran berbasis project dan penumbuhan karakter siswa merupakan dua hal yang saling berkesinambungan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengambil judul yaitu Implementasi Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Karakter Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Kelas III SD Inpres Tabaringan. Yang apabila dapat diterapkan sebaik mungkin diharapkan mampu mewujudkan pembelajaran yang menghasilkan siswa yang berkarakter profil pelajar Pancasila.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran implementasi model *Project Based Learning* pada siswa kelas III SD Inpres Tabaringan serta untuk mengetahui peningkatan karakter profil pelajar Pancasila setelah penerapan model Projek Based Learning pada siswa kelas III SD Inpres Tabaringan. Dengan menerapkan PjBL ini diharapkan bahwa siswa mampu berkolaborasi dan berinteraksi dengan teman-teman sebayanya yang dibentuk dalam kelompok untuk melaksanakan suatu projek yang diberikan dan juga berinteraksi dengan guru dan lingkungannya. Sedangkan pada Peningkatan karakter profil pelajar Pancasila, batasannya adalah melalui upaya pembelajaran yang berbasis projek, diharapkan pada karakter peserta didik kelas III muncul karakter profil pelajar Pancasila yaitu berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

METODE PENELITIAN

Jenis dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana karakteristik utama dari PTK adalah bahwa kegiatannya dipicu oleh permasalahan praktis yang dialami guru dalam pembelajaran di kelas dan adanya aksi atau tindakan yang berulang (Siklus). Desain penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana antara siklus pertama dan siklus berikutnya merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Siklus berikutnya adalah perbaikan dari siklus pertama. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Tabaringan yang berlokasi di jalan Yos Sudarso no. 31, Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Inpres Tabaringan. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 29 Maret sampai dengan tanggal 19 April 2023 pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif, yaitu dengan membuat penyederhanaan data, paparan atau penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Implementasi model Project Based Learning pada Siswa Kelas III SD Inpres Tabaringan.

Pengamatan awal dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2023 di ruang kelas III. Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti, diperoleh bahwa kondisi pembelajaran di SD Inpres Tabaringan khususnya di kelas III masih dilaksanakan dengan cara siswa masuk kelas, melaksanakan rutinitas yaitu guru menyuruh mempersiapkan siswa, mengecek kehadiran dan mengambil buku teks yang tersedia, kemudian membuka materi yang akan diajarkan. Hal ini menyebabkan siswa tidak terlalu fokus dalam mengikuti pembelajaran bahkan sejumlah siswa hanya sibuk dengan teman sebangkunya dan sebagian hanya duduk diam menyelesaikan salinan catatan yang diberikan oleh gurunya.

Pelaksanaan pengamatan awal berfungsi untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran siswa, bagaimana siswa menghadapi pelajarannya dan bagaimana hasil pembelajaran yang dilakukan dengan metode yang digunakan oleh gurunya.

Data hasil pengamatan awal tentang karakter siswa dalam proses pembelajaran Project Based Learning pada siswa kelas III di SD Inpres Tabaringan dapat dilihat pada table berikut.

Table 1. Data hasil Pengamatan Terhadap Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas III SD Inpres Tabaringan (Data Awal)

No	Aspek Pengamatan Karakter Profil Pelajar Pancasila	Banyak Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	Dimensi Bergotong-royong			
	Siswa memiliki kemampuan untuk bekerja sama baik secara individu maupun kelompok (Kolaborasi)	10	37,04	Kurang
	Siswa mampu berkomunikasi, mampu mendengar dan menyimak pesan dan gagasan dari orang lain (Komunikasi)	12	44,44	Kurang
	Siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya dan mengapresiasi Upaya yang telah dilakukan anggota lain dalam kelompoknya (Saling ketergantungan positif)	3	11,11	Kurang
2	Dimensi Kreatif			
	Siswa mampu menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinil dan memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.	11	40,74	Kurang

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa kondisi awal pembelajaran model PjBL siswa kelas III SD Inpres Tabaringan terkait karakter profil pelajar Pancasila pada dimensi bergotong royong dan dimensi kreatif masih jauh dari harapan karena hasil pengamatan terhadap

27 orang siswa diperoleh persentase kurang dari 80%. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan bahwa persentase karakter siswa pada dimensi bergotong royong pada elemen siswa memiliki kemampuan untuk bekerja sama baik secara individu maupun kelompok hanya sebesar 37,04% ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas III belum mampu bekerja sama dengan baik dengan temannya, sikap indvidualnya masih dominan, elemen komunikasi atau penyampain gagasan kepada orang lain sebesar 44,44% dan elemen siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya dan mengapresiasi upaya yang telah dilakukan anggota lain dalam kelompoknya, persentase yang diperoleh sebesar 11,11%. Rendahnya elemen ini karena masih terdapat siswa yang belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya dan kurangnya sikap mengapresiasi upaya yang telah dilakukan anggota lain dalam kelompoknya, kecuali ketika diberikan perintah oleh gurunya. Sedangkan pada elemen dimensi Kreatif diperoleh persentase 40,74%. Rendahnya persentase pada elemen dimensi Kreatif ini karena siswa terkesan menunggu perintah atau petunjuk dari gurunya, belum ada sikap spontanitas yang ditunjukkkan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Gambaran kondisi awal siswa dapat dilihat pada diagram berikut ini.

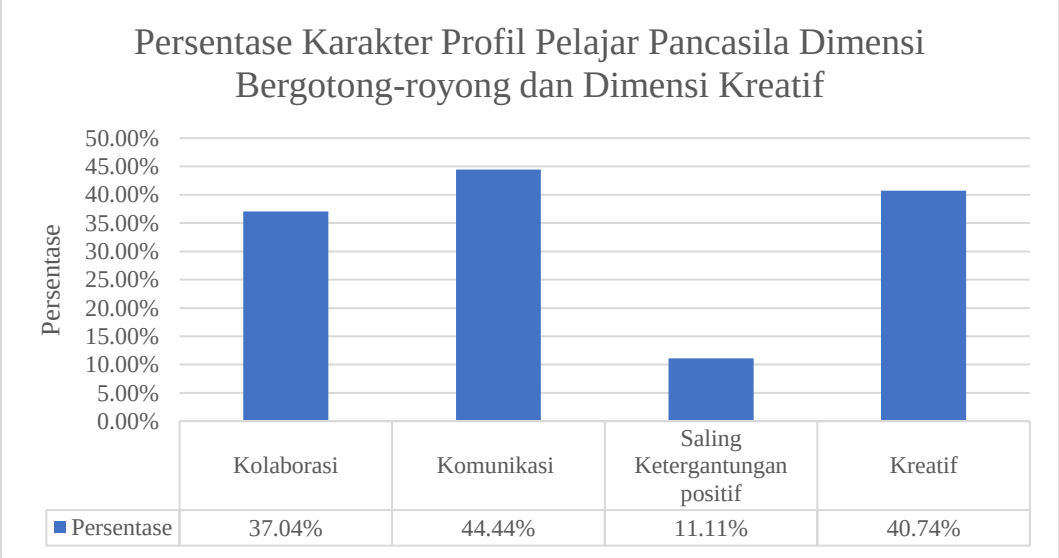

Gambar 1. Diagram persentase hasil pengamatan karakter profil pelajar Pancasila (Kondisi Awal/Pra Siklus)

2. Deskripsi Peningkatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bergotong royong dan Dimensi Kreatif dengan Penerapan Model Project Based Learning pada Siswa Kelas III SD Inpres Tabaringan pada Siklus I.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 05 April 2023 di ruang kelas III.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini peneliti menggali informasi dari siswa tentang pembelajaran yang mereka telah lalui juga memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan tugas projek yang mereka akan lakukan misalnya bagaimana mengenal ciptaan Allah SWT ?, Bagaimana sikap kita sebagai siswa untuk dapat melihat bentuk makhluk ciptaan Allah tersebut ? Berdasarkan pertanyaan pemantik tersebut peneliti menentukan titik fokus rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu memilih topik pembelajaran membuat prakarya sederhana yaitu kolase gambar makhluk hidup berupa gambar hewan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selanjutnya peneliti membuat instrumen penilaian dan pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Serta menyediakan print out beberapa gambar hewan, karton manila warna-warni, gunting, mistar dan lem kertas sebagai media pada tugas projek tersebut.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini, peneliti mengidentifikasi keadaan siswa berupa minat dan kesiapannya untuk melaksanakan tugas projek . Peneliti kemudian membagi siswa atas enam kelompok sesuai dengan jumlah siswa kelas III. Jadi ada kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa. Kemudian peneliti menghadirkan topik berupa makhluk hidup ciptaan Allah SWT yang harus diketahui oleh siswa untuk menumbuhkan rasa syukur kepada Allah, Peneliti memperlihatkan gambar-gambar hewan yang akan dibuat kolasenya. Selanjutnya peneliti memberikan keleluasaan kepada tiap kelompok untuk memilih gambar hewan yang kelompoknya sukai. Setiap kelompok mengambil bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan kolase. Pada tahap melaksanakan projek siswa diarahkan untuk berinteraksi , bekerja sama dan saling menolong antar anggota kelompoknya untuk mengerjakan tugas projek yang mereka pilih. Siswa juga diarahkan oleh peneliti untuk lebih berkreasi dalam menyelesaikan kolasenya.

c. Tahap Pengamatan/Observasi

Pada tahapan ini peneliti mulai melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar instrument penilaian yang sudah disiapkan. Lembar instrument penilaian yang disiapkan berupa lembar pengamatan yang berisi instrumen tentang karakter profil pelajar Pancasila yang akan diamati, yaitu karakter bergotong royong dan kreatif. Dari pengamatan yang dilakukan pada siklus I untuk dimensi bergotong-royong pada elemen siswa mampu bekerja sama dengan secara individu/kelompok hanya terlihat ada 18 orang siswa, sedangkan 9 orang lainnya hanya diam bahkan tidak melakukan apa-apa meskipun telah diarahkan oleh peneliti, pada elemen siswa mampu berkomunikasi, mendengar dan menerima gagasan orang lain hanya ada 16 orang siswa dan 11 siswa lainnya menunjukkan sikap tidak mau menerima gagasan temannya misalnya temannya menginginkan warna yang berbeda dengannya, saran dari temannya tidak dipedulikan dan hanya menempel sesuai kemauannya, sedangkan pada elemen dimana siswa mampu menyelesaikan tugas projek yang diberikan, ternyata hingga waktu yang ditentukan hanya 15 orang siswa dari kelompok yang berbeda yang mampu menyelesaikan tugasnya, sisanya hanya mengerjakan secara asal-asalan. Untuk pengamatan pada dimensi kreatif pada elemen siswa mampu menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinil dari hasil pengamatan diperoleh ada 15 orang siswa yang menunjukkan kreativitasnya terhadap kolase yang dibuatnya misalnya mereka memberi hiasan-hiasan di pinggir tanpa diberi perintah dan terlihat indah, sedangkan 12 orang lainnya dari kelompok yang berbeda hanya memperhatikan temannya tanpa ada ide atau gerakan tangan yang membantu temannya untuk berkreasi dalam menyelesaikan tugasnya. Kesannya yang penting menempel tanpa memperhatikan keindahan kolase yang mereka buat. Tugas projek yang

selesai diminta untuk dipresentasikan di depan kelompok lain, di sini pun tampak masih banyak siswa saling dorong mendorong untuk tampil di depan kelas, rasa percaya diri mereka masih kurang. Sehingga hanya ada 4 dari 6 kelompok yang tampil. Persentase karakter profil pelajar Pancasila pada dimensi bergotong royong dan dimensi kreatif ditunjukkan pada tabel. Hasil penilaian karakter profil pelajar Pancasila pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Data hasil Pengamatan Terhadap Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas III SD Inpres Tabaringan (Siklus I)

No	Aspek Pengamatan Karakter Profil Pelajar Pancasila	Banyak Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	Dimensi Bergotong-royong			
	Siswa memiliki kemampuan untuk bekerja sama baik secara individu maupun kelompok (Kolaborasi)	18	66,67	Cukup
	Siswa mampu berkomunikasi, mampu mendengar dan menyimak pesan dan gagasan dari orang lain (Komunikasi)	16	62,96	Cukup
	Siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya dan mengapresiasi Upaya yang telah dilakukan anggota lain dalam kelompoknya (Saling ketergantungan positif)	15	55,56	Cukup
2	Dimensi Kreatif			
	Siswa mampu menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinil dan memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.	15	55,56	Cukup

Berdasarkan tabel 2, diperoleh hasil pengamatan terhadap perilaku/karakter profil pelajar Pancasila dengan menggunakan pembelajaran model *Project Based Learning (PjBL)* pada dimensi bergotong royong elemen siswa memiliki kemampuan untuk bekerja sama baik secara individu maupun kelompok, elemen siswa mampu berkomunikasi, mampu mendengar dan menyimak pesan dan gagasan dari orang lain dan elemen siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya dan mengapresiasi upaya yang telah dilakukan anggota lain dalam kelompoknya masih berada pada kriteria Cukup dengan kisaran persentase antara 55,56% sampai

66,67% begitu pun halnya pada karakter dimensi kreatif elemen siswa mampu menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinil dan memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan juga masih berada pada persentase 55,56%. Meskipun persentasenya mengalami peningkatan dari hasil pengmatan pada kondisi awal (pra siklus) namun kriteria yang diperoleh pada siklus I masih berda pada kategori Cukup.

Dari hasil pengamatan terhadap karakter pada dimensi bergotong royong dan dimensi kreatif pada siklus I ini, dapat dinyatakan bahwa pembentukan karakter profil pelajar Pancasila dimensi bergotong royong dan dimensi kreatif belum dapat dinyatakan berhasil karena belum mencapai persentase ynag diharapkan.

Adapun persentase hasil pengamatan terhadap karakter profil pelajar Pancasila pada dimensi bergotong royong dan dimensi kreatif kelas III SD Inpres Tabaringan dalam siklus I dapat digambarkan sebagai berikut.Hasil penilaian karakter profil pelajar Pancasila pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

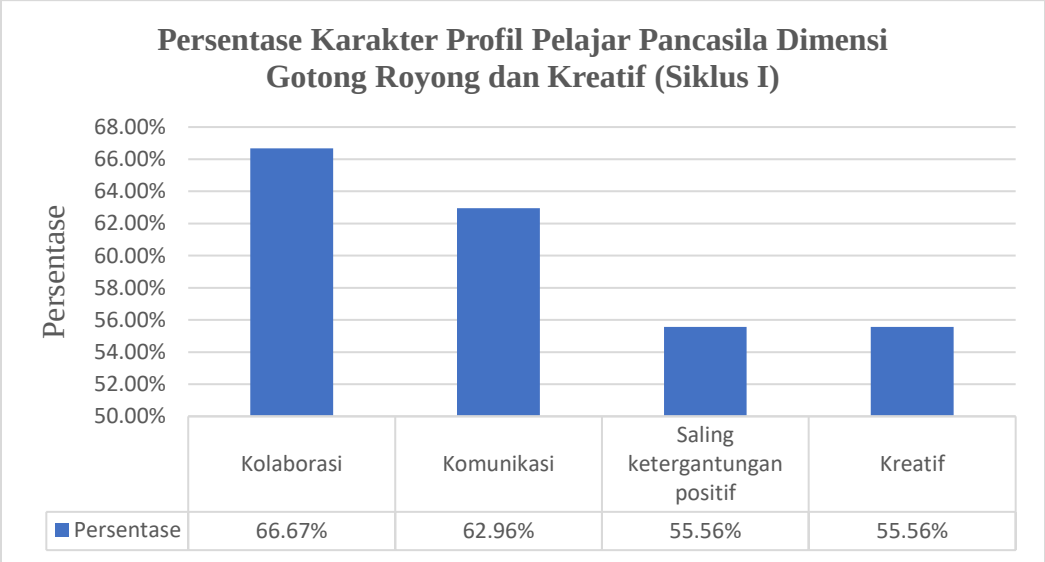

Gambar 2. Diagram persentase hasil pengamatan karakter Profil Pelajar Pancasila (Siklus I)

d. Tahap Refleksi

Pada tahapan ini, guru dalam hal ini peneliti dan siswa melakukan refleksi terhadap tugas yang telah mereka kerjakan. Pada tahap refleksi ini ada siswa yang mengungkapkan perasaan senangnya belajar dengan tugas seperti ini. Menurut mereka belajar dengan model seperti ini menumbuhkan perasaan senang dan gembira meskipun ada yang kecewa karena hasil karya kelompoknya tidak seperti kelompok lain yang lebih kreatif. Sedangkan guru dalam hal ini peneliti merefleksikan beberapa hal terkait hal-hal yang terjadi di kelas yaitu pertama siswa belum terbiasa bekerja sama dengan anggota kelompoknya, siswa perlu didorong untuk mulai belajar membangun hubungan komunikasi dan kerjasama yang baik di antara anggota kelompok; kedua, guru perlu menekankan kembali kepada siswa untuk saling mendengarkan ide satu sama lain juga untuk melakukan tugas yang seimbang di dalam kelompok, karena melihat ada empat dari enam kelompok yang diteliti tidak melakukan pembagian tugas artinya hanya ada satu sampai dua siswa yang terlibat dalam pengerjaan projek kolasenya, misalnya pada saat diberikan tugas proyek,

masih terdapat sebagian siswa yang hanya duduk diam tidak melaksanakan tugas projeknya, meskipun mereka satu kelompok tetap ada siswa yang tidak bekerja membantu anggota kelompoknya. Hal ini mungkin dikarenakan adanya pola kebiasaan pembelajaran yang mereka hadapi pada proses pembelajaran yang lalu. Begitu pun pada saat disuruh mempresentasikan hasil karya projeknya, siswa belum berani tampil di depan kelompok yang lain dan terkesan malu-malu dan saling mendorong satu sama lain; Ketiga, Guru perlu mendorong siswa untuk berani berkreasi dalam projeknya. Karena dari pengamatan yang dilakukan peneliti terdapat empat kelompok yang hanya asal menempel saja tanpa memperhatikan keindahan kolasenya.

Model pembelajaran projek yang diterapkan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan karakter profil pelajar Pancasila dimensi bergotong royong dan kreatif pada siswa kelas III SD Inpres Tabaringan pada siklus I tampaknya belum dapat dikatakan berhasil. Setelah melihat hasil pelaksanaan siklus I ini, peneliti akan lebih meningkatkan upaya agar para siswa memiliki sikap tanggung jawab dan kesadaran penuh dalam melaksanakan proses pembelajaran, peneliti akan memberikan perhatian kepada siswa yang belum maksimal keterlibatannya dalam pembelajaran, dengan harapan agar terjadi perbaikan dan peningkatan karakter profil pelajar Pancasila pada siswa tersebut.

Penjelasan di atas menujukkan masih banyak kekurangan pada siklus I karenanya hasil refleksi pada siklus I akan dijadikan landasan untuk pelaksanaan siklus II agar dapat berjalan sesuai harapan.

3. Deskripsi data pelaksanaan implementasi Model Project Based Learning untuk meningkatkan karakter profil pelajar Pancasila pada siswa Kelas III SD Inpres Tabaringan pada siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 April 2023 di ruang kelas III.

a. Tahap perencanaan

Sama dengan pada siklus I pada tahapan perencanaan ini peneliti menggali informasi dari siswa tentang pembelajaran yang mereka telah lalui juga memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan tugas projek yang mereka akan lakukan misalnya ada yang mengetahui apa itu Asmaul Husna ?, Bagaimana sikap kita sebagai siswa untuk mengingat nama-nama Allah SWT ? Berdasarkan pertanyaan pemantik tersebut peneliti menentukan titik fokus rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu memilih topik pembelajaran membuat prakarya sederhana yaitu kolase Asmaul Husna berupa gambar nama-nama Allah dalam bentuk kaligrafi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selanjutnya peneliti membuat instrumen penilaian dan pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Serta menyediakan print out beberapa gambar kaligrafi Asmaul Husna, karton manila warna-warni, gunting, mistar dan lem kertas sebagai media pada tugas projek tersebut.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahapan ini, peneliti mengidentifikasi keadaan siswa berupa minat dan kesiapannya untuk melaksanakan tugas projek . Seperti pada siklus I, Peneliti juga membagi siswa atas enam kelompok sesuai dengan jumlah siswa kelas III. Jadi ada kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa. Kemudian peneliti menghadirkan topik berupa nama-nama Allah SWT yang dikenal dengan sebutan Asmaul Husna yang harus diketahui oleh siswa untuk menumbuhkan rasa Syukur dan cinta kepada Allah SWT, Selanjutnya peneliti

memperlihatkan pola/gambar-gambar Asmaul Husna yang akan dibuat kolasenya. Peneliti memberikan keleluasaan kepada tiap kelompok untuk memilih pola/gambar Asmaul Husna yang kelompoknya sukai. Setiap kelompok mengambil bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan kolase. Pada tahap melaksanakan projek siswa diarahkan untuk berinteraksi , bekerja sama dan saling menolong antar anggota kelompoknya untuk mengerjakan tugas projek yang mereka pilih. Siswa juga diarahkan oleh peneliti untuk lebih berkreasi dalam menyelesaikan kolasenya.

c. Tahap pengamatan/Observasi

Pada tahapan ini peneliti mulai melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar instrument penilaian yang sudah disiapkan. Lembar instrument penilaian yang disiapkan berupa lembar pengamatan yang berisi instrumen tentang karakter profil pelajar Pancasila yang akan diamati, yaitu karakter pada dimensi bergotong royong dan dimensi kreatif. Dari pengamatan yang dilakukan pada siklus II ini, untuk karakter dimensi bergotong royong pada elemen siswa mampu bekerja sama baik secara individu/ kelompok dan elemen siswa mampu menyelesaikan tugas dan mengapresiasi karya anggota kelompoknya didapati bahwa dari 27 siswa kelas III, terdapat 26 siswa sudah menunjukkan bahwa siswa kelas III SD Inpres Tabaringan telah mampu bekerja sama secara individu/kelompok dengan baik, mereka sudah mampu berbagi tugas, ada yang mengukur, menggunting dan menempel potongan-potongan karton manila pada pola/gambar Asmaul Husna yang telah dipilih oleh kelompoknya serta memberikan pujian atau apresiasi terhadap kerja teman kelompoknya. Demikian juga pada elemen siswa mampu berkomunikasi, menyimak dan menerima gagasan orang lain terdapat 23 orang siswa yang telah menunjukkan karakter tersebut. Artinya hanya ada 4 orang siswa kelas III yang perlu pembimbingan dan perhatian dari guru untuk meningkatkan karakter bergotong royong nya. Untuk dimensi kreatif pada elemen siswa mampu menghasilkan gagasan, karya dan tindakan orisinil dalam tugas projeknya didapati ada 24 orang siswa dan hanya 3 orang siswa saja yang masih perlu perhatian dan bimbingan dari guru. Persentase karakter profil pelajar Pancasila pada dimensi bergotong royong dan dimensi kreatif pada Siklus II ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Data Hasil Pengamatan Terhadap Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas III SD Inpres Tabaringan (Siklus II)

No	Aspek Pengamatan Karakter Profil Pelajar Pancasila	Banyak Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	Dimensi Bergotong-royong			
	Siswa memiliki kemampuan untuk bekerja sama baik secara individu maupun kelompok (Kolaborasi)	26	96,30	Sangat Tinggi
	Siswa mampu berkomunikasi, mampu mendengar dan menyimak pesan dan gagasan dari orang lain (Komunikasi)	23	85,19	Sangat Tinggi
	Siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan	26	96,30	Sangat Tinggi

	kepadanya dan mengapresiasi Upaya yang telah dilakukan anggota lain dalam kelompoknya (Saling ketergantungan positif)			
2	Dimensi Kreatif			
	Siswa mampu menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinil dan memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.	24	88,89	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 3, diperoleh pengamatan terhadap perilaku/karakter profil pelajar Pancasila dengan menggunakan pembelajaran model Project Based Learning (PjBL) pada dimensi bergotong royong elemen Siswa memiliki kemampuan untuk bekerja sama baik secara individu maupun kelompok dan elemen siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya dan mengapresiasi upaya yang telah dilakukan anggota lain dalam kelompoknya persentasenya 96,30% dengan kategori Sangat Tinggi (ST) dimana dari 27 siswa yang teramati, terdapat 26 orang siswa yang telah menunjukkan kemampuan bekerja sama dengan baik diantara anggota kelompoknya, elemen siswa mampu berkomunikasi, mampu mendengar dan menyimak pesan dan gagasan dari orang lain persentasenya 85,19% dengan kategori Sangat Tinggi (ST) dimana 23 siswa sudah menunjukkan kemampuan berkomunikasi, mendengar dan menyimak pesan dan gagasan orang. Untuk dimensi Kreatif pada elemen siswa mampu menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinil dan memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang teramati terdapat 24 siswa yang telah mampu menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinil dan memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Adapun persentase hasil pengamatan terhadap karakter profil pelajar Pancasila pada dimensi Bergotong royong dan dimensi Kreatif kelas III SD Inpres Tabaringan dalam siklus II dapat digambarkan sebagai berikut.

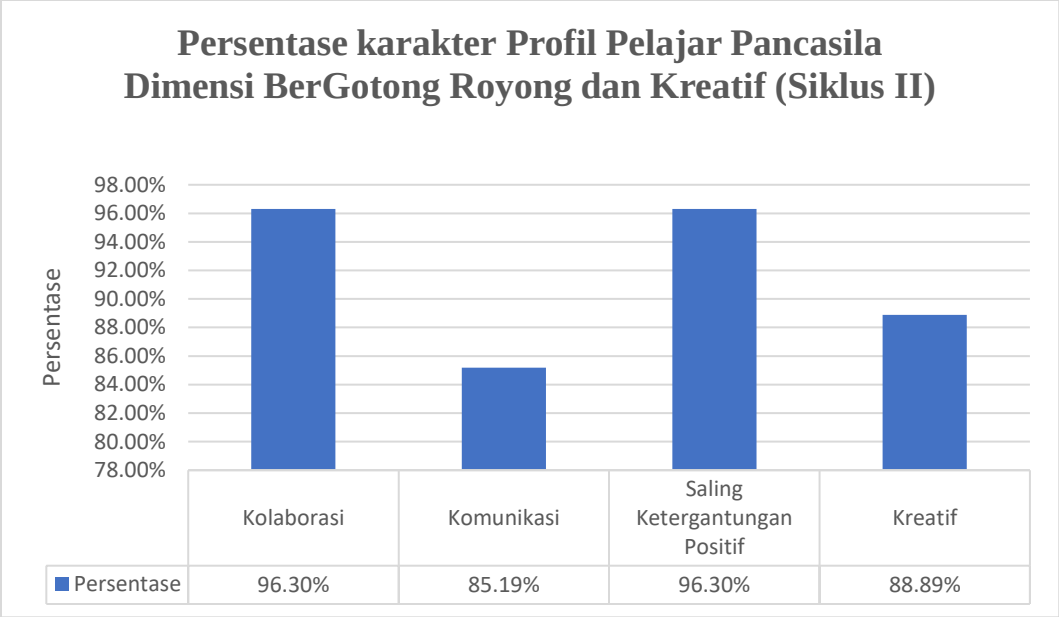

Gambar 3. Diagram persentase hasil pengamatan karakter Profil Pelajar Pancasila (Siklus II)

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II ini, siswa dan guru dalam hal ini peneliti merefleksikan yaitu siswa dari 6 kelompok merasa puas dengan hasil karyanya meskipun masih terdapat 1-3 orang siswa yang masih perlu pengarahan dan pembimbingan terkait pembelajaran projek. Menurut peneliti pada tindakan di siklus II ini, karakter siswa mulai berubah ke arah yang diharapkan yaitu karakter profil pelajar Pancasila dengan pembelajaran projek, terbukti dalam pengamatan terhadap perilaku siswa pada saat penugasan projek berlangsung ,dimensi bergotong royong sudah tampak, siswa mampu bekerja sama, berkomunikasi dan memberikan apresiasi terhadap anggota timnya. Begitu pun pada dimensi kreatif hasil kolase siswa dari setiap kelompok sudah bervariasi artinya siswa dengan sendirinya memberikan ornament-ornamen di pinggir gambar Asmaul Husna begitu pun gradasi warna karton yang ditempel sangat indah. Walaupun demikian tetap perlu pendampingan dari guru untuk mendapatkan hasil projek yang lebih sempurna.

Berdasarkan peningkatan karakter profil pelajar Pancasila pada dimensi bergotong royong dan dimensi kreatif yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II berhasil dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan, sehingga tidak perlu lagi melaksanakan siklus berikutnya.

Untuk memudahkan perbandingan skor perolehan karakter profil pelajar Pancasila siswa kelas III SD Inpres Tabaringan antar siklus disajikan di gambar berikut.

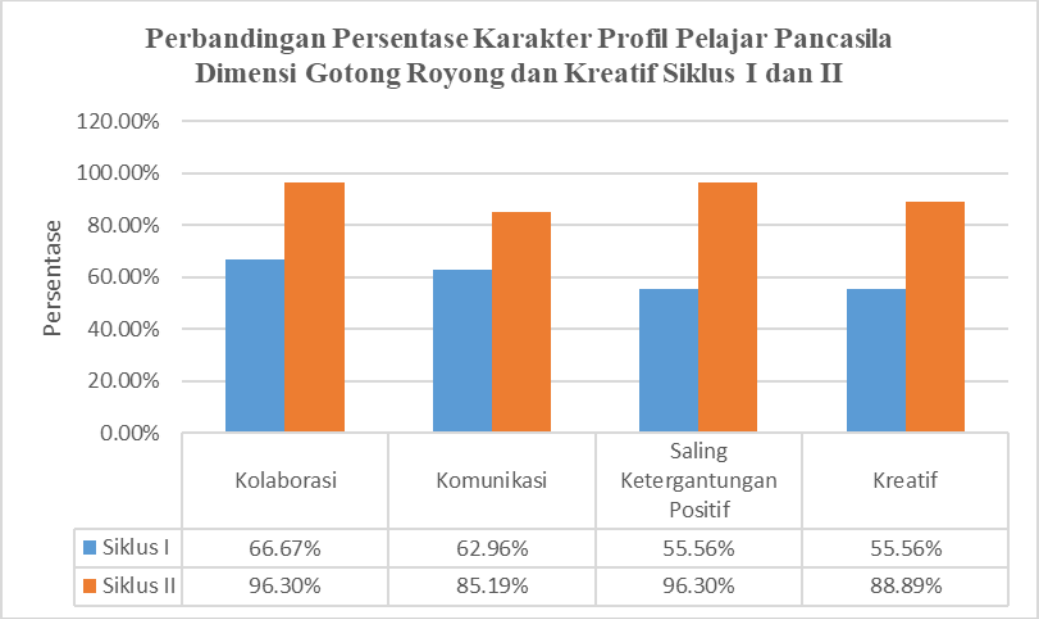

Gambar 4. Perbandingan persentase karakter profil pelajar Pancasila pada siklus I dan siklus II.

Hasil penilaian karakter pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model Project Based Learning (PjBL) berhasil meningkatkan karakter profil pelajar Pancasila pada siswa kelas III SD Inpres Tabaringan pada karakter dimensi Bergotong royong dan dimensi Kreatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Project Based Learning (PjBL) memiliki beberapa karakteristik salah satunya yaitu melatih kemampuan berpikir kreatif dan melibatkan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah baik dilakukan secara berkelompok/mandiri (Ariyana, et.al. 2018). Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian lain dengan judul "Analisis Model PJBL Dalam Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Pandean Lamper 04 Semarang, hasil penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran PjBL sangat membantu dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), terutama pada dimensi kreatif, melalui sintak pembelajarannya siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dalam penguatan dimensi kreatif, selain itu siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran dan dapat mengeksplor pembelajaran yang ada pada lingkungan sekitarnya (Umi Fadhillah, dkk. 2023). Hasil penelitian ini diperkuat juga dengan hasil penelitian lain dengan judul penelitian "Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Diorama Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". Dimana hasil penelitiannya yaitu dengan menggunakan model PjBL membuat projek/produk diorama membuat kreativitas peserta didik berkembang secara signifikan (Dayana, dkk. 2021). Penelitian lain juga menunjukkan hasil bahwa penggunaan pembelajaran berbasis projek dapat meningkatkan kerjasama siswa dimana siswa lebih aktif berkolaborasi dalam pembelajaran (Marza, dkk. 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa: 1). Implementasi model Project Based Learning pada siswa kelas III SD Inpres Tabaringan berhasil diterapkan dengan menggunakan lima tahapan pembelajaran yaitu pembukaan (penentuan pertanyaan mendasar, desain (Menyusun perencanaan projek) , memantau siswa dan kemajuan projek serta penilaian hasil dan evaluasi terhadap pelaksanaan PjBL tersebut: 2). Dengan adanya implementasi model Project Based Learning pada siswa kelas III SD Inpres Tabaringan terjadi peningkatan karakter profil pelajar Pancasila pada dimensi yang diamati yaitu karakter bergotong royong pada elemen siswa memiliki kemampuan untuk bekerjasama dengan individu/kelompok lain (kolaborasi) dan elemen siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya dan mengapresiasi upaya yang telah dilakukan anggota lain dalam kelompoknya (Saling ketergantungan positif) memperoleh persentasi tertinggi yaitu 96.30% dengan kategori Sangat Tinggi, sedangkan pada elemen siswa mampu berkomunikasi, mendengar dan menyimak pesan dan gagasan orang lain (Komunikasi) persentasenya 85,40% (Sangat Tinggi). Begitu pula pada dimensi Kreatif, persantase karakter siswa juga berada pada kategori Sangat Tinggi yaitu 88,89%.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti ,memberikan beberapa saran yaitu: (1) Bahwa dalam melaksanakan model PjBL, dapat juga disandingkan dengan elemen karakter profil pelajar Pancasila yang lain seperti dimensi berkebhinekaan global, mandiri dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Penelitian lanjutan yang sejenis dapat dijalankan Bersama guru dan pakar Pendidikan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih maksimal. (2) Dalam melaksanakan model PjBL, guru perlu peka terhadap bahan dan peralatan yang dipakai oleh siswa dalam projek untuk menghindari gangguan-gangguan kecil yang dapat muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung yang akhirnya dapat mengganggu konsentrasi siswa yang lain. (3) Guru perlu menjalankan perannya sebagai fasilitator untuk mendorong setiap siswa untuk lebih berani menyampaikan ide atau pendapatnya di dalam kelompoknya dan berani mencoba hal-hal baru dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Atmarizon, D., & M. Zaim. (2016) The Implementation Of Scientific Approach In Teaching English At The Tenth Grade Of Senior High School 7 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan seni, XVII* (1), 1-18. DOI: 10.24036/komposisi.v17i1.8113

Ariyana, et.al. 2018. Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir tingkat Tinggi. Jakarta: Dirjen GTK.

Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat kurikulum dan Pembukuan Kementrian Nasional. 2011. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kemendiknas. Hlm. 1

Budinurani, Lili.2020. Pengaruh Project Based Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar dan Karakter Siswa pada Materi Larutan dengan Sarana Lesson Study. Dalton : Jurnal Pendidikan Kimia dan Ilmu Kimia, Volume 3 Nomor 2, November 2020

Dayana, dkk. 2021. Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Diorama dalam Pembelajaran IPA Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa
Kelas IV Sekolah Dasar. https://ejournal.unib.ac.id/juridikdasunib/article/view/25

Departemen Agama RI. 2002. Al-Qur'an dan Terjemahan serta Transliterasi. Jakarta: Aneka Ilmu Semarang. Hlm 833.

Effendi, Mukhlisin. 2020. Implementasi Pembelajaran berbasis Projek (PjBL) untuk Mengembangkan Kemampuan berpikir mahasiswa PGMI IAIN Ponorogo. Cendekia Vol. 15 No. 2

Fathurrohman, M. (2016). Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif desain Pembelajaran yang Menyenangkan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group. Hlm 119

https://www.tasadmin.id/2022/01/raport-projek-profil-pelajar-pancasila.html. Diakses pada tanggal 27 Januari 2023

https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/profil-pelajar-pancasila/pengertian/ diakses pada tanggal 27 Januari 2023.

https://pgsd.binus.ac.id/2022/04/27/apa-itu-profil-pelajar-pancasila/diakses pada tanggal 27 Januari 2023

https://ypsa.id/2022/05/30/pendidikan-karakter-profil-pelajar-pancasila/diakses pada tanggal 27 Januari 2023

https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/14145044257945-Pengertian-Profil-Pelajar-Pancasila. Diakses pada tanggal 27 januari 2023

https://www.tasadmin.id/2022/01/raport-projek-profil-pelajhar-pancasila.html. Diakses pada tanggal 29 januari 2023

Isriani dan Puspitasari, D. (2015). Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep & Implementasi. Yogyakarta: Relasi Inti Media Group. Hlm 5

Junaidi. 2020. SOCIU: Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis SMA Negeri I Mandastana. Jurnal Pendidikan, Pembelajaran ilmu pengetahuan Sosial. Hlm 29 dan 34

Kurniawan Junaidi, Juliandri. n.d.-a. 172 | Seminar Nasional Sejarah Ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang

Kurniawaty, dkk. 2022. Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4 (4); 5170-75. doi :10.31004/ edukatif. V 4i44.3139.

Marza, dkk. 2019. Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kerjasama Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD. Jurnal Basicedu, 3(2), 456-462

Mohamad .2022. Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik. Jurnal Jendela Pendidikan 2(04)

Octavia, dkk. 2018. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila untuk Membentuk Mahasiswa Prodi PPKn Menjadi Warga Negara Yang Baik dan Cerdas. Jurnal Pendidikan Vol.4

Riadi, Muchlisin. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PjBL). Diakses pada 1/29/2023, dari https://www.kajianpustaka.com/2017/08/model-pembelajaran-berbasis-proyek.html

Rifqi Hamzah, dkk. 2002. Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik. Jurnal Jendela Pendidikan 2 (04).

Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara. Hlm. 7

Safitri, dkk. 2022. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. Jurnal Basicedu 6(4): 7076-86.doi:10.31004/basicedu. V 6i4.3274

Sudrajat, Ahmad. Tentang Pendidikan Karakter. http://akhmadsudrajat.wordpress.com/diakses 26 Januari 2023

Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila berbantuan Platform Merdeka Mengajar. Jurnal Teknodik , 25(2), 155

Umi Fadhillah, dkk. 2023. Analisis Model PjBL Dalam Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Pandean Lamper 04 Semarang. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/artcle/view/14118/10863

Purwati. 2022. Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4(4):5170-75

Puspytasari , Heppy Hima. 2022. Jurnal Perndidikan Islam Wena, Meda. 2011. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporar. Jakarta: Bumi Aksara.

Widyastuti, Ana. 2022. Implementasi Proyek Penguatan Projek Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD. Referen 1(2):189-203.